ABSTRAK

Akhmad Khaidir, 210103020086; *Dimensi Esoterik Tafsir Ayat-Ayat Ekologi (Studi terhadap The Study Quran: A New Translation and Commentary. Ed. Seyyed Hossein Nasr)*. Pembimbing I Bashori, M.Ag dan pembimbing II Syamsuni, M.A, skripsi pada program studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: Dimensi, Telogis, Esoterik, Ekologi, Seyyed Hossein Nasr, *The Study Quran*.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena krisis ekologi global yang tidak hanya berakar pada persoalan teknis-material, tetapi juga melibatkan aspek teologis dan spiritual dari hilangnya kesadaran terhadap sakralitas alam. Dalam kerangka ini, tafsir *The Study Quran* yang disunting oleh Seyyed Hossein Nasr dan diprakarsai oleh akademisi Muslim Barat lainnya menawarkan perspektif ekologi berbasis teologis-esoterik Islam. Penelitian berorientasi pada bentuk penafsiran dan nilai-nilai Qur`ani yang dikemukakan oleh penafsiran *The Study Quran* terhadap ayat-ayat ekologi dan relevansinya terhadap isu ekologi kontemporer.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai teologis-esoterik yang terkandung dalam penafsiran *The Study Quran* terhadap ayat-ayat ekologi yang dikaji serta kontribusinya dalam memberikan alternatif paradigma ekologi Islami yang solutif terhadap fenomena ekologis masa kini. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan kajian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Metode yang digunakan adalah tafsir tematik (*maudhû'î*) dengan memusatkan kajian pada ayat-ayat ekologi yang terpilih, yakni: Q.S. Al-An'âm/6: 156; Q.S. Al-A'râf/7: 56; Q.S. Al-Rûm/30: 41 dan Q.S. Al-Jâtsiyah/45: 3-15, sebagaimana yang ditafsirkan dalam *The Study Quran*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat ekologis tidak hanya bersifat moral dan normatif tetapi juga memuat dimensi esoterik yang menyingkap relasi integral inti keagamaan antara Tuhan, manusia dan alam. Nasr menegaskan bahwa krisis ekologi modern berakar dari desakralisasi terhadap alam dan paradigma antroposentris. Sebagai sarana solusi, Nasr dan juga akademisi yang berhaluan sama dengannya menawarkan paradigma berbasis teologis-esoterik yang menekankan pada transendensi dan spiritualitas dalam memberikan pandangan dunia (*world-view*) terhadap alam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi serta menghadirkan landasan epistimologis dan etis bagi respon Islam terhadap problematika lingkungan global.